

## **Edukasi interaktif kesehatan anak melalui kegiatan *English Camps* di Kampung Pandai Inspiratif, Palembang**

Najmah<sup>1</sup>, Chynta Rahma Vanvie<sup>2</sup>, Happy Mira Jordanti<sup>1</sup>, Mala Rahmawati<sup>3</sup>, Citra Afny Sucirahayu<sup>1</sup>, Mahwa Savira<sup>3</sup>, Nur Zihan Ariqa<sup>1</sup>, Nanda Irwantika<sup>4</sup>, Inoy Trisnaini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>4</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Email: najmah@fkm.unsri.ac.id

---

### **Abstrak**

Pada usia sekolah dasar, anak-anak akan memulai pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai kepribadian seperti kebiasaan positif yang dapat diterapkan dan diajarkan di sekolah. Maraknya kasus pelecehan seksual pada anak di instansi pendidikan maupun di lingkungan sekitar menjadi suatu hal yang perlu menjadi perhatian. Di samping itu permasalahan lainnya yang seringkali dihadapi oleh anak usia sekolah dasar (SD) yakni berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mulai dari menjaga kebersihan diri maupun menjaga kebersihan lingkungan disekitar yang belum diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan. Anak-anak juga seringkali menjadi korban dari bencana yang terjadi akibat tidak bisa menyelamatkan dirinya, yang dikarenakan tidak adanya pemahaman terkait bencana tersebut, salah satu bencana yang umum terjadi di Kota Palembang yakni kebakaran. Kampung Pandai Inspiratif merupakan upaya edukasi kepada anak-anak mengenai pesan gizi seimbang, personal *hygiene*, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan serta memahami aksi tanggap kebakaran. Setelah kegiatan dilakukan evaluasi hasil kegiatan dengan melakukan *post test* untuk menguji pengetahuan terkait edukasi yang telah diberikan. Hasil *post test* dilakukan analisis dengan aplikasi pengolahan data untuk melihat rata-rata nilai pengetahuan anak-anak. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *study cross sectional* dengan sampel sebanyak 60 responden. Nilai *cut off point* yang diambil dari nilai median sebesar 80.00. Diperoleh hasil anak-anak dengan pengetahuan baik sebanyak 42 orang (63.6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (36.4%). Pengetahuan anak-anak dapat dikategorikan baik setelah dilakukan upaya edukasi mengenai pesan gizi seimbang, personal hygiene, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan serta aksi tanggap kebakaran.

**Kata kunci:** Anak-anak, Gizi, Kebersihan Diri, Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan

### **Abstract**

**Interactive Education on Children's Health through English Camps activities in Inspirational Smart Village, Palembang.** At elementary school, children will start learning by introducing personality values such as positive habits that can be applied and taught at school. The rise of sexual cases in children in educational institutions and in the surrounding environment is something that needs attention. In addition to other problems that are often faced by elementary school-age children (SD) such as those related to clean and healthy living behavior (PHBS), ranging from

*maintaining personal hygiene and maintaining the cleanliness of the surrounding environment that has not been implemented properly, causing various health problems. Children often become victims of disasters that occur due to not being able to save themselves, due to the lack of understanding the disaster, one of the common disasters that occur in Palembang City is fire. Inspirational Smart Village is a program to educate children about messages on balanced nutrition, personal hygiene, reproductive health, environmental health and understanding fire response actions. After evaluating the results of the activity by conducting a post test to test the knowledge related to the education that has been given. The results of the post test were analyzed using a data processing application to see the average value of children's knowledge. The design in this study is descriptive analytic with a cross sectional study approach with a sample of 60 respondents. The cut-off point value is taken from the median value of 80.00. The results obtained were 42 children with good knowledge (63.6%), and 24 people with less knowledge (36.4%). Children's knowledge can be increased after educational efforts are made on messages about balanced nutrition, personal hygiene, reproductive health, environmental health and disaster response.*

**Keywords:** *Children, Nutrition, Personal Hygiene, Reproductive Health, Health Education*

## 1. PENDAHULUAN

Instansi pendidikan yang seharusnya menjadi salah satu tempat nyaman dan teraman bagi para siswa terkadang justru menjadi tempat terjadinya kasus pelecehan seksual. Tak hanya di instansi pendidikan, pelecehan seksual juga dapat terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal<sup>1</sup>. Maraknya kasus pelecehan seksual pada anak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun<sup>2</sup>. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat sekitar 6.547 kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi pada tahun 2021<sup>3</sup>. Kejadian pelecehan dan kekerasan seksual dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor lingkungan, faktor perkembangan teknologi, faktor keluarga, dan kurangnya pengawasan dari berbagai pihak terutama pihak berwajib<sup>4</sup>.

Di samping itu, permasalahan lainnya yang seringkali dihadapi oleh anak usia sekolah dasar (SD) yakni berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan seperti diare, cacingan, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)<sup>5</sup>. Edukasi PHBS yang dapat diberikan kepada siswa antara lain mengenai menjaga kebersihan diri sendiri seperti mandi, sikat gigi, cuci tangan, cuci kaki dan buang air, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun rumah seperti membuang sampah pada tempatnya<sup>6</sup>.

Berdasarkan data Dinas Pemadam Kebakaran Penanggulangan Bencana Kota Palembang menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018 telah terjadi kasus kebakaran sebanyak 260 kasus dengan 65 kasus kebakaran rumah yang terjadi dan tersebar di beberapa wilayah di kota Palembang<sup>7</sup>. Sebagian besar anak usia dini menjadi korban dari bencana yang sedang terjadi akibat tidak bisa menyelamatkan dirinya, dikarenakan tidak adanya pemahaman dan minimnya pengetahuan terkait bencana tersebut, anak-anak jadi lebih berisiko mengalami dampak bencana. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi dan pemberian edukasi kepada anak-anak<sup>8</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam hal melaksanakan kewajiban untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka kami yang berinisiatif melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah dasar dengan melaksanakan Program Kampung Pandai Inspiratif. Program Kampung Pandai Inspiratif atau dikenal sebagai KPI merupakan program edukasi anak-anak kelompok usia sekolah dasar. Kampung Pandai Inspiratif merupakan replikasi dari program English Camps Kampung Pandai 13 Ulu Palembang yang telah dilaksanakan sejak Desember 2019. Metode yang digunakan dalam Program Kampung Pandai Inspiratif (KPI) adalah penyampaian dalam kelas secara bermain dengan menampilkan gambar yang menarik perhatian anak-anak, berkonsep *project based learning* dan pendidikan karakter.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat terutama pada Program Kampung Pandai Inspiratif (KPI) adalah untuk pendampingan belajar bertujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak pada saat musim liburan, pendampingan belajar sekaligus memberikan edukasi pelajaran bahasa Inggris, selain hal-hal tersebut, anak-anak dapat juga diajarkan mengenai tindakan pencegahan pelecehan seksual, tata cara pemilahan sampah organik dan sampah non-organik, objek wisata yang ada di Palembang dan kuliner tradisional khas Palembang serta edukasi pengenalan mengenai tata cara menyelamatkan diri dari kebakaran.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

## Kesehatan Anak

Anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan. Pada usia tersebut anak rentan terserang penyakit<sup>9</sup>. Penyakit-penyakit tersebut dapat ditularkan dari bakteri dan virus yang ada disekitar anak-anak. Sebagai contoh penyakit yang kerap diderita anak-anak usia sekolah dasar adalah *cholera*, *helminthic infections* (kecacingan), *dysenter* (disentri), dan lain-lain. Menurut data dari Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian diare di Indonesia sekitar 42,2%. Pada anak usia sekolah (5–14 tahun), kejadian diare yaitu sebesar 9,0%. Typhoid pada kelompok anak usia sekolah menempati prevalensi tertinggi dibandingkan semua kelompok usia yang ada, yaitu sebesar 1,9%.

Penyebab dari penyakit diatas dapat disebabkan karena anak-anak usia sekolah dasar belum diajarkan dengan baik mengenai kebersihan makanan serta mencuci tangan sebelum memegang makanan, setelah bermain maupun beraktivitas, setelah buang air besar dan kecil. Oleh karena itu, perlunya diajarkan mengenai budaya atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau sering dikenal sebagai (PHBS).

## Promosi Kesehatan Secara Komprehensif

### Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak

Orang tua merupakan garda terdepan dalam membentuk perkembangan kesesehatan, perilaku dan sifat terhadap seksualitas. Walaupun membicarakan kesehatan reproduksi terkesan *taboo* akan tetapi banyak sumber dan cara yang menyenangkan untuk mengajarkan anak mengenai kesehatan reproduksi sejak dini. Dengan pengawasan terarah, menyampaikan informasi secara jelas, positif mengenai batasan dan *privacy* sangat penting pada masa pembentukan karakter anak. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi sejak dini secara menyeluruh mengenai hubungan, *intimacy*, dan seksualitas diharapkan dapat membantu tumbuh dan berkembang anak dengan baik<sup>10</sup>.

### Daur Ulang dan manfaat bagi lingkungan

Sampah adalah material sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak memiliki fungsi keterpakaian lagi, sehingga perlu dikelola. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menumpuk dan menimbulkan banyak masalah, seperti menyebabkan banjir, mengganggu estetika, menimbulkan bau busuk, meningkatkan potensi perubahan iklim, memperburuk kualitas sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit akibat lingkungan<sup>11</sup>.

Contoh sampah yang dapat di daur ulang adalah kardus dan plastik. Limbah kardus dan plastik dapat dimanfaatkan kembali dengan didaur ulang menjadi kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi. Upaya daur ulang sampah (*recycle*) sangat bermanfaat dalam upaya mengurangi timbulan sampah yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan<sup>12</sup>.

### Gizi Sehat pada anak (Isi piringku)

Usia keemasan anak merupakan periode paling penting dalam merangsang pertumbuhan otak, melalui perhatian kesehatan, penyediaan gizi yang seimbang dan pelayanan pendidikan. Zat gizi dari makanan adalah sumber gizi utama untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang yang optimal untuk mencapai kesehatan dan menghindari berbagai macam penyakit degeneratif di kemudian hari. Pada awal pertumbuhan, anak membutuhkan zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air<sup>12</sup>.

Anak yang mengonsumsi makanan bergizi seimbang tentunya akan terhindar dari masalah stunting dan berbagai macam penyakit. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki pola hidup masyarakat adalah melalui edukasi tentang Gerakan “Isi Piringku”. Edukasi ini bertujuan untuk mengatur pola makan sesuai dengan komposisi makanan yang sudah dibagi sesuai dengan takaran yang baik untuk dikonsumsi oleh anak sesuai dengan umur.

### Personal Hygiene pada Anak

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis<sup>13</sup>. Dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* pada anak adalah cara perawatan diri pada anak yang bertujuan untuk memelihara kesehatan pada anak. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan pada anak yaitu dengan mandi menggunakan air bersih, memakai pakaian yang bersih, mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan seluruh anggota tubuh mulai dari rambut sampai kaki.

### **Metode Pembelajaran yang Kreatif pada anak**

Metode Pembelajaran Kreatif merupakan suatu metode pembelajaran yang memiliki peran penting dalam merealisasikan pembelajaran dengan media permainan edukatif untuk membentuk karakter anak<sup>14</sup>. Membekali anak dengan keterampilan yang akan berguna di masa mendatang adalah hal yang penting<sup>15</sup>. Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan, maka dari itu pemberian stimulus berupa kegiatan yang menumbuhkan kreativitas baik diberikan sejak anak usia dini<sup>16</sup>. Kurangnya penggunaan variasi media pembelajaran dapat membuat siswa merasa bosan, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh dengan hasil pembelajaran siswa<sup>17</sup>. Dengan demikian kreativitas sikap guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran<sup>18</sup>.

### **3. METODE**

Kegiatan Kampung Pandai Inspiratif dilaksanakan empat kali yaitu pada tanggal 25 Juni, 2 Juli, 16 Juli dan 23 Juli 2022 di Taman Edukasi Pertamina, Talang Putri Plaju. Kegiatan ini merupakan upaya edukasi kepada anak-anak dan ibu-ibu di Plaju mengenai pesan gizi

seimbang, personal *hygiene*, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan serta memahami aksi tanggap kebakaran. Kegiatan ini mengusung konsep 'TEMPE', dimana TEMPE itu sendiri merupakan singkatan dari: Tanamkan rasa cinta pada diri, Enyahlah ketika melihat api, Menjaga Sungai Musi, Protein kaya gizi, Enggan bila disentuh orang lain.

Setelah melalui rangkaian kegiatan, kami melakukan evaluasi hasil kegiatan terhadap anak-anak dengan melakukan *post test* untuk menguji pengetahuan mereka terkait edukasi yang telah diberikan. Hasil *post test* dilakukan analisis dengan aplikasi pengolahan data untuk melihat rata-rata nilai pengetahuan anak-anak setelah diberikan edukasi di Kampung Pandai Inspiratif. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *study cross sectional* dengan sampel sebanyak 60 responden. Pengambilan keputusan analisa data menggunakan hasil analisis univariat (deskriptif) dengan metode *cut off point* berdasarkan kenormalan data. Pada hasil analisa, didapatkan nilai sig.  $<0.0001 < \alpha (0,05)$  yang mana menunjukkan bahwa data variabel pengetahuan anak tidak berdistribusi normal. Sehingga nilai *cut off point* yang diambil adalah nilai Median yaitu sebesar 80.00.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Anak-Anak Peserta Kampung Pandai Inpisratif

Hasil analisis univariat distribusi frekuensi karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel di bawah ini, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 41 orang (62.1%), berdasarkan usia paling banyak terdapat pada usia 10 tahun yaitu sebanyak 18 orang (27.3%), dan berdasarkan jenjang pendidikan paling banyak pada jenjang SD/Kelas 5 sebanyak 20 orang (30.3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	37.9
Perempuan	41	62.1
<b>Usia</b>		
7 Tahun	1	1.5
8 Tahun	3	4.5
9 Tahun	14	21.2
10 Tahun	18	27.3
11 Tahun	9	13.6
12 Tahun	8	12.1
13 Tahun	12	18.2
14 Tahun	1	1.5
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SD/Kelas 1	1	1.5
SD/Kelas 3	2	3.0
SD/Kelas 4	20	30.3
SD/Kelas 5	19	28.8
SD/Kelas 6	9	13.6
SMP/Kelas 1	7	10.6
SMP/Kelas 2	8	12.1

Sumber: Data Primer 2022

### Pelaksanaan Kegiatan Kampung Pandai Inspiratif

Kegiatan Kampung Pandai Inspiratif pada minggu pertama dimulai dengan memberikan materi kepada anak-anak mengenai “Aku adalah Bos Tubuhku” dengan tujuan agar anak-anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan menggunakan boneka kertas sebagai media pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga diajarkan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sambil bernyanyi lagu “*Rub, Wash and Dry*”

Di minggu kedua, anak-anak diberikan edukasi oleh dokter gigi mengenai cara menggosok gigi yang benar, kemudian dipraktikkan bersama-sama menggunakan sikat gigi yang dibawa masing-masing dari rumah. Selain edukasi pada anak, *volunteers* juga mengadakan kegiatan edukasi daur ulang sampah kepada ibu-ibu dalam upaya



minimalisasi limbah dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi kerajinan yang berdaya guna.

Kegiatan pada minggu ketiga diawali dengan pertunjukan boneka puyang dengan mengangkat tema “Tidak Membuang Sampah di Sungai”. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan simulasi kebakaran oleh Tim *Fire Brigade RU III*, kegiatan mendaur ulang sampah kardus menjadi bingkai foto dan pembagian serta pengenalan *snack* tempe sebagai makanan tinggi protein dan probiotik yang baik untuk menunjang proses pertumbuhan anak.

Pada minggu keempat kegiatan diawali dengan edukasi gizi seimbang, anak-anak dan ibu-ibu dibekali materi “Isi Piringku”. Kegiatan ini bertujuan untuk pemenuhan gizi seimbang, mencegah risiko stunting dan penyakit degeneratif pada anak. Selain itu, ada juga kegiatan lomba hasil daur ulang ibu-ibu yang telah mereka buat di pertemuan sebelumnya.



Gambar 1. Kegiatan Kampung Pandai Inspiratif

## Evaluasi Edukasi Anak di Kampung Pandai Inpsiratif

Setelah kegiatan berakhir, dilaksanakanlah *post test* dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan untuk menguji tingkat pengetahuan anak-anak di Kampung Pandai Inspiratif. Dari hasil pelaksanaan *post test* yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban dari Pertanyaan tentang Makanan Sehat, Kebersihan Tangan, "Aku adalah Bos Tubuhku" dan Kebersihan Lingkungan

No	Variabel	Benar		Salah	
		n	%	n	%
<b>Kebakaran</b>					
1	Pengetahuan 1, "Suhu didalam api bisa sangat..."	63	95,5	3	4,5
2	Pengetahuan 2, "Bagaimana cara mencegah kebakaran..."	64	97,0	2	3,0
3	Pengetahuan 3, "Jika kamu terkena luka bakar, maka kamu harus..."	64	97,0	2	3,0
4	Pengetahuan 4, "Apa yang harus kamu lakukan jika ada kebakaran di sekitarmu..."	63	95,5	3	4,5
<b>Kesehatan Gigi</b>					
5	Pengetahuan 5, "Sikat gigi depan permukaan luar ... dari arah gusi ke gigi"	56	84,8	10	15,2
6	Pengetahuan 6, "Makanan apa saja yang dapat membuat gigimu berlubang..."	63	95,5	3	4,5
7	Pengetahuan 7, "Sikat gigi sebaiknya ... makan"	57	86,4	9	13,6
8	Pengetahuan 8, "Sikat gigi harus dilakukan berapa kali dalam sehari..."	27	40,9	39	59,1
<b>Makanan Sehat</b>					
9	Pengetahuan 9, "Makanan apa saja yang bisa membuat badan menjadi sehat..."	66	100,0	0	0
10	Pengetahuan 10, "Jenis makanan yang mengandung protein bersumber dari apa saja..."	34	51,5	31	48,5

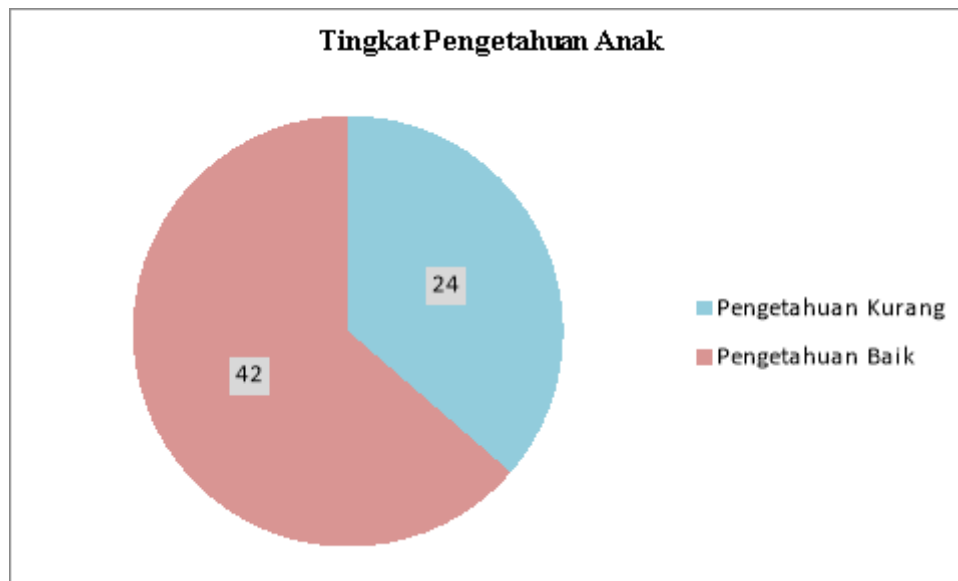
11	Pengetahuan 11, "Nasi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kentang dan gandum termasuk kedalam..."	47	71,2	19	28,8
12	Pengetahuan 12, "Pembagian porsi makanan yang sesuai dengan isi piringku adalah..."	29	43,9	37	56,1
<b>Kebersihan Tangan</b>					
13	Pengetahuan 16, "Ada berapa langkah dalam mencuci tangan yang baik..."	26	39,4	40	60,6
14	Pengetahuan 17, "Sebaiknya mencuci tangan menggunakan..."	62	93,9	4	6,1
15	Pengetahuan 18, "Saat kapan kita harus cuci tangan..."	54	81,8	12	18,2
<b>"Aku adalah Bos Tubuhku"</b>					
16	Pengetahuan 13, "Salah satu aturan 'Aku adalah Bos Tubuhku' yang benar adalah..."	60	90,0	6	9,1
17	Pengetahuan 14, "Jika ada yang memaksaku dan ada yang menyentuh tubuhku, aku akan..."	58	87,9	8	12,1
18	Pengetahuan 15, "Bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain..."	50	75,8	16	24,2
<b>Kebersihan Lingkungan</b>					
19	Pengetahuan 19, "Pilihlah gambar dibawah ini yang termasuk sampah organik..."	30	45,5	36	54,5
20	Pengetahuan 20, "Apa yang harus dilakukan untuk menjaga sungai agar bersih, seperti gambar dibawah..."	65	98,5	1	1,5

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan distribusi frekuensi hasil jawaban dari pertanyaan tentang kebakaran paling banyak menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 2 dan pengetahuan 3 yaitu sebanyak 64 orang (97.0%), dilanjutkan dengan pertanyaan tentang kesehatan gigi paling banyak menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 6 yaitu sebanyak 63 orang (95.5%). Pertanyaan tentang makanan sehat paling banyak menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 9 yaitu sebanyak 66 orang (100.0%). Dilanjutnya dengan pertanyaan tentang kebersihan tangan paling banyak menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 17 yaitu sebanyak 62 orang (93.9%). Kemudian pertanyaan tentang "Aku adalah Bos Tubuhku" paling banyak

menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 13 yaitu sebanyak 60 orang (90.0%). Sedangkan pertanyaan tentang kebersihan lingkungan paling banyak menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 20 yaitu sebanyak 65 orang (98.5%).

### Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak berdasarkan *Cut Off Point*



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak berdasarkan nilai *cut off point* paling banyak yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 42 orang (63.6%), dilanjutkan dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (36.4%). Berdasarkan data tersebut kemudian akan kami jadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan performa kegiatan ini di kemudian hari agar pengetahuan anak dapat meningkat secara merata, sehingga tujuan dari kegiatan Kampung Pandai Inspiratif ini dapat tercapai dengan maksimal.

## 5. SIMPULAN

Pengetahuan anak-anak dapat dikategorikan baik setelah dilakukan upaya edukasi mengenai pesan gizi seimbang, personal hygiene, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan serta aksi tanggap kebakaran dengan mengusung konsep 'TEMPE'.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju yang telah bekerja sama dalam melaksanakan program ini, Dinas Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, Duta Literasi Sumatera Selatan, drg. Abubakar Lutfi, M.KM., drg. Ratih Yolanda, tim *Fire Brigade* RU III yang telah mengisi kegiatan, para dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, para sukarelawan, dan kepada semua pihak yang terlibat dan telah memberikan izin untuk kami mengadakan pengabdian masyarakat disana, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

### Referensi

1. Kornelis Y. Perlindungan Hukum terhadap Korban Kasus Pelecehan Seksual di Lingkungan Instansi Pendidikan. 2022;6:2416-2421.
2. Antoni H, Prihatini HL, Berliana M. Sekolah Gerakan Saya Berani Solusi Penghapusan Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *Palar | Pakuan Law Rev.* 2022;8(1):136-143. doi:10.33751/palar.v8i1.4677
3. Mantalean V. Pemerintah Catat 6.500 Lebih Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Sepanjang 2021. *KOMPAS.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/18555131/pemerintah-catat-6500-lebih-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-sepanjang>. Published 2022.
4. Novrianza, Santoso I. Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *J Pendidik Kewarganegaraan.* 2022;10(1):53-64. <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>.
5. Puteri AD, Yuristin D. Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Serv Heal.* 2021;1(1):1-5.
6. Sugiritama IW, Wiryawan IGNS, Ratnayanthi IGAD, Arijana IGKK, Linawati NM, Wahyuniari IAI. Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Anak

- Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Bul Udayana Mengabdi*. 2021;20(1):64. doi:10.24843/bum.2021.v20.i01.p11
7. Pratama A, Novrikasari. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Kebakaran di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang 2019. In: Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020; 2020:261-270.
  8. Nur AA, Roro R, Annisa K, et al. Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakarab di Panti Asuhan Tanjung Barat. *COVIT (Community Serv Heal J Pengabdi Masy*. 2022;2(2):34-40.
  9. Aulina CN. Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA J Pengabdi Kpd Masy*. 2018;3(1):50. doi:10.30651/aks.v3i1.1480
  10. Hornor G. Sexual behavior in children: Normal or not? *J Pediatr Heal Care*. 2004;18(2):57-64. [https://doi.org/10.1016/S0891-5245\(03\)00154-8](https://doi.org/10.1016/S0891-5245(03)00154-8).
  11. Yudhistirani SA, Syaufina L, Mulatsih S. Desain sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga. *J Konversi*. 2016;4(2):29-42.
  12. Anjarsari I, Listyaningsih P, Linawati R, Dewi RSI. Peningkatan Kesadaran Diri Pada Makanan Bergizi Melalui Metode "Isi Piringku" Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Sentra Cendekia*. 2021;2(2):56-62.
  13. Tarwoto, Wartonah. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
  14. Wahab G. Metode Pembelajaran Kreatif Melalui Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Anak. *Musawa J Gend Stud*. 2020;12(2):282-296. doi:10.24239/msw.v12i2.672
  15. Trilling B, Fadel C. *Twenty-First Century Skills: Learning for Life in Our Time*. San Francisco: Jossey-Bass; 2009.
  16. Rohmawati HI, Syamsudin MM, Palupi W. Efektivitas Project Method Terhadap Creative Thinking Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*. 2015. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/34998>.
  17. Afifah FNN. Media Pembelajaran Yang Menciptakan Creative Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *ResearchgateNet*. 2021;(June). [https://www.researchgate.net/profile/Farah-Nabila-9/publication/352285358\\_Media\\_Pembelajaran\\_Yang\\_Menciptakan\\_Creative\\_Learning\\_Bagi\\_Siswa\\_Sekolah\\_Dasar/links/60c20ad792851ca6f8d750e2/Media-Pembelajaran-Yang-Menciptakan-Creative-Learning-Bagi-Siswa-Sekola](https://www.researchgate.net/profile/Farah-Nabila-9/publication/352285358_Media_Pembelajaran_Yang_Menciptakan_Creative_Learning_Bagi_Siswa_Sekolah_Dasar/links/60c20ad792851ca6f8d750e2/Media-Pembelajaran-Yang-Menciptakan-Creative-Learning-Bagi-Siswa-Sekola).
  18. Tiyas SA. Kreatiifitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di MIN Kauman Utara Jombang. 2015.